

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPATUHAN SYARIAH,  
DAN *INVESTMENT ACCOUNT HOLDERS* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
BANK UMUM SYARIAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**MUHAMMAD GHUFRON HIKMATULLAH**

**NIM : 2014310934**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

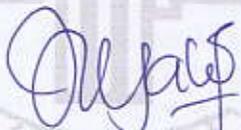
**2019**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Muhammad Ghufron Hikmatullah  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 19 September 1996  
N.I.M : 2014310934  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kepatuhan Syariah, dan *Investment Account Holders* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 23/05/19

  
( Diyah Pujiati, S.E., M.Si )

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 23/05/19

  
( DR. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA )

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPATUHAN SYARIAH,  
DAN *INVESTMENT ACCOUNT HOLDERS* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
BANK UMUM SYARIAH**

**Muhammad Ghufron Hikmatullah**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [mghabubakar@gmail.com](mailto:mghabubakar@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of, leverage, profitability sharia compliance and investment account holders on the disclosure of Islamic Social Reporting in Islamic Banks registered in Bank Indonesia in 2012-2017. The research sample were selected using purposive sampling technique which produces eleven Islamic banks that can be studied as a sample. Data analysis techniques used in this study using classical assumption test, multiple linear regression, f test, test R<sup>2</sup>, and t test. The results of this study indicate that sharia compliance and investment account holders affects the disclosure of Islamic Social Reporting. While leverage and profitability have no effect on the disclosure of Islamic Social Reporting.*

**Keywords :** *Leverage, Profitability, Sharia Compliance, and Investment Account Holders, and Islamic Social Reporting*

**PENDAHULUAN**

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Santi Lestari, 2016) . Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Namun, apabila dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya, perkembangan ISR di Indonesia masih tergolong lambat. Hal ini disebabkan pengungkapan ISR pada perbankan Syariah di Indonesia masih bersifat sukarela. Ditambah dengan belum adanya peraturan khusus yang mengatur mengenai item-item pengungkapan dalam indeks ISR (Khasanah dan Yulianto, 2015).

Penelitian tentang ISR pun masih sedikit dilakukan di Indonesia. Berbeda dengan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam seperti Malaysia, Bahrain, Sudan, Uni Emirat Arab, Palestina, Iran, Kuwait, Qatar dan Bangladesh. Dimana indeks ISR sudah menjadi bagian dari pelaporan organisasi syariah di negara-negara tersebut (Fitria dan Hartanti, 2010). Bahkan Asia Tenggara jika dibandingkan dengan Negara Malaysia yang mayoritas penduduknya pun rata-rata muslim namun memang pertumbuhan ekonomi Islam, Indonesia masih jauh di bawah negara Malaysia , Hal ini terlihat dari salah satu kategori pelaporan ISR yaitu kinerja sosial. Perbankan syariah di Malaysia menunjukkan kinerja sosial Bank Syariah di Malaysia mengalami kenaikan selama tahun 2012-2014 sebesar kurang lebih 9%. Sementara di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 8,5%, Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja sosial ISR di Malaysia masih lebih tinggi dibandingkan di Indonesia. ([depokpos.com](http://depokpos.com)).

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR dan ISR. Teori legitimasi mengandung arti bahwa organisasi/perusahaan secara berkisanambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan diterima pihak luar (Arifin,2012). Teori legitimasi ini dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara pengungkapan ISR dengan *Good Corporate Governance* yang dalam hal ini adalah *Investment Account Holders* dan kepatuhan syariah. Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini implikasi bahwa kegiatan CSR dan ISR yang dilakukan perusahaan dengan ekspektasi untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini berarti apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta akan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

Fokus penelitian ini adalah mengukur pengaruh *leverage*, profitabilitas, kepatuhan syariah, dan *Investment Account Holders* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah. Dalam *Islamic Social Reporting*, *Leverage* sebagai ukuran untuk menilai resiko struktur pendanaan perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. *Leverage* memiliki koefisien regresi positif, artinya bahwa bank yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio *leverage* lebih rendah. Dahawy (2009) dalam Kolsi (2012) berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat pendanaan hutang yang tinggi akan lebih cermat dibandingkan dengan perusahaan yang mengandalkan pendanaan modal. Akibatnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas. Penelitian Santi Lestari (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan berbeda dengan penelitian Ali Rama dan Meliawati (2013)

yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi Profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian Santi Lestari (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan berbeda dengan penelitian Raditya (2012), Widiawati dan Raharja (2012), dan Othman (2009) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR.

Kepatuhan Syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 dan Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Jika nilai *self assessment* pelaksanaan GCG untuk indikator Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah memperoleh peringkat yang baik atau nilai yang kecil yang berarti bahwa bank syariah telah memenuhi aspek kepatuhan syariah maka kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial Islami akan lebih tinggi. Hasil Penelitian Zayyinatul dan Agung (2015), menemukan bahwa Kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

*Investment Account Holder* merupakan struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah yang dalam penelitian ini diproyeksikan dengan dana syirkah temporer (Zayyinatul dan Agung, 2015). Meskipun nasabah tidak memiliki hak suara yang formal, namun nasabah tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham (Archer

et.,1998 dalam Farook et., 2011). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keuntungan pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana nasabah Farook, dkk (2011). *Investment Account Holders* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR karena jika rasio IAH tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan ISR lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholdersnya atau dalam hal ini adalah nasabah. Hasil Penelitian Zayyinatul dan Agung (2015) menunjukkan bahwa IAH berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan ISR sedangkan Penelitian Farook, dkk (2011) dan Fitriyah dan Oktaviana (2012) menunjukkan bahwa IAH tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini memperlihatkan pengungkapan ISR di Indonesia tergolong rendah, sehingga bank syariah di Indonesia dipilih sebagai subyek penelitian.

Pentingnya penelitian ini dilakukan jika dilihat dari latar belakang dan *research gap* penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa masih mengalami ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, Oleh sebab itu penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* diantaranya variabel *Leverage*, Profitabilitas, Kepatuhan Syariah, dan *Investmen Account Holder*. Dilakukannya penelitian ini di harapkan nasabah dan masyarakat dapat menilai bagaimana pengungkapan ISR sebagai bentuk tanggung jawab dan hasil kinerja Bank Umum Syariah terhadap nasabah secara khusus dan masyarakat secara umum serta untuk memberikan kepercayaan dan kualitas terbaik bagi nasabah. Bank Umum Syariah dipilih sebagai subyek penelitian karena adanya fenomena sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan pada periode 2012-2017, karena data yang lebih *up to date*. Berdasarkan penjelasan diatas penititan diberi judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kepatuhan Syariah, Dan *Investmen Accout Holders* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah”.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Rob Gray, *et al.*(1995) dalam karya ilmiahnya yang diterbitkan di *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Volume 8 pada tahun 1995 dengan judul “*Corporate Social and Environmental Reporting : a Review of The Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure*”. Rob Gray, *et al.* (1995) mengungkapkan bahwa Legitimasi Masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi startegi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Nor Hadi. 2011:87).

### Islamic Social Reporting

*Islamic social reporting* (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti. Secara khusus, indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam prespektif spiritual. Indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010).

### Kepatuhan Syariah

Kepatuhan Syariah dalam bank syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Kepatuhan Syariah merupakan pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di lembaga keuangan syariah (dalam hal ini perbankan syariah) yang menjadikan fatwa

Dewan Syariah Nasional MUI dan peraturan Bank Indonesia sebagai alat ukur pemenuhan prinsip syariah, baik dalam produk, transaksi, dan operasional di Bank Syariah. Kepatuhan Syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 dan Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Jika nilai *self assessment* pelaksanaan GCG untuk indikator Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah memperoleh peringkat yang baik atau nilai yang kecil yang berarti bahwa bank syariah telah memenuhi aspek kepatuhan syariah maka kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial Islami akan lebih tinggi.

#### ***Investment Account Holder***

*Investment Account Holders* (IAH) adalah struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah atau yang dalam penelitian ini akan diproyeksikan dengan dana syirkah temporer. Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank) dalam keuntungannya dibagikan sesuai kesepakatan, serta dana syirkah temporer terdiri dari giro mudharabah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah dan sukuk mudharabah. Meskipun nasabah tidak memiliki hak suara yang formal, namun mereka tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham. Hal ini menurut Farook *et al.* (2011) disebabkan oleh fakta bahwa keuntungan pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana nasabah. *Investment Account Holders* diperkirakan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR karena jika rasio IAH tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan

ISR lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban.

#### ***Leverage***

*Leverage* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Dewi (2015) berpendapat “salah satu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang bergantung dari kreditur. Rasio *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sofyan, 2013:303).

#### ***Profitabilitas***

Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Halim, 2016:81). *Return On Assets* menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Return On Assets* maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan aset untuk menghasilkan laba dan sebaliknya.

#### ***Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting***

*Leverage* merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian saat ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* yang merupakan rasio antara total kewajiban dibagi dengan total aset. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat *leverage* perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat

pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor.

Hipotesis 1: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian saat ini menggunakan *Return On Asset* yang merupakan rasio antara laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (kekayaan) dalam menghasilkan laba, maka semakin baik pula informasi tentang tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan oleh masing-masing bank umum syariah.

Hipotesis 2: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Kepatuhan Syariah dalam penelitian ini sebenarnya termasuk dari sebelas indikator penilaian *self assessment* GCG yang diatur berdasarkan POJK No.8/POJK.0/2014 dan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kepatuhan syariah dalam penelitian ini diproyeksikan dengan Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta

pelayanan jasa. Semakin kecil skor yang dimiliki bank, maka semakin baik kepatuhan yang dilaksanakan bank tersebut. Pada penelitian ini, rata-rata bank memberikan skor antara satu (1) dan dua (2) yang menyatakan pelaksanaan kepatuhan syariah pada bank dikatakan “sangat baik” dan “baik”. Jadi semakin kecil skornya, semakin baik kepatuhan syariah yang dilaksanakan oleh bank.

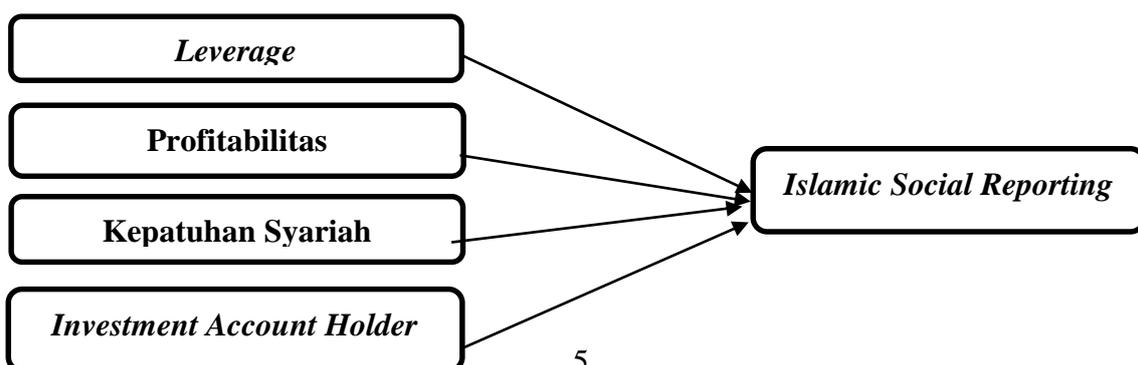
Hipotesis 3: Kepatuhan Syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh *Investment Account Holder* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Investment account holder* merupakan struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah atau dalam penelitian ini diproyeksikan dengan dana syirkah temporer. Meskipun nasabah tidak memiliki hak suara yang formal, namun nasabah tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham. Hal ini menurut Farook *et al.* (2011) dalam Khasanah dan Yulianto (2015) disebabkan oleh fakta bahwa keuntungan pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana nasabah.

Hipotesis 4: *Investment Account Holder* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



## Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

### Definisi Operasional Variabel

#### *Islamic Social Reporting*

*Islamic social reporting* (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti. Secara khusus, indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010). Adapun rumus dari ISR dihitung sebagai berikut :

$$ISR = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

#### *Leverage*

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang. *Leverage* ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### *Profitabilitas*

Mamduh dan Halim (2016 : 81) menjelaskan “Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.” Sehingga dalam penelitian ini menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hanafi dan Halim (2016) juga berpendapat “Pengembalian atas aset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih

### METODE PENELITIAN

#### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia selama periode 2012-2017. Populasi tersebut dipilih karena dilatar belakangi adanya berbagai fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar harus menerbitkan laporan tahunannya secara berturut-turut selama tahun 2012-2017.
3. Bank Umum Syariah melaporkan pertanggung jawaban sosialnya (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan tahunannya enam tahun berturut-turut selama tahun 2012-2017.
4. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan *self assessment* tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam laporan tahunannya selama enam tahun berturut-turut selama tahun 2012-2017
5. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

#### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dengan kriteria khusus yang telah tercantum sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ini di dapat diakses melalui beberapa situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *website* Bank. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi.

berdasarkan tingkat aset tertentu”. Profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### Kepatuhan Syariah

Kepatuhan Syariah dalam bank syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Pada penelitian ini, rata-rata bank memberikan skor antara satu (1) dan dua (2) yang menyatakan pelaksanaan kepatuhan syariah pada bank dikatakan “sangat baik” dan “baik”. Jadi semakin kecil skornya, semakin baik kepatuhan syariah yang dilaksanakan oleh bank. Kepatuhan Syariah diukur dengan rumus:

$$KPS = \text{Peringkat} \times 5\%$$

### Investment Account Holders

*Investment Account Holders* (IAH) adalah struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah atau yang dalam penelitian ini akan diproxykan dengan dana syirkah temporer. Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad

mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank) dalam keuntungannya dibagikan sesuai kesepakatan, serta dana syirkah temporer terdiri dari giro mudharabah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah dan sukuk mudharabah. IAH dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$IAH = \frac{\text{Total dana syirkah temporer}}{\text{Modal disetor penuh pemegang saham}}$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Data

Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2017 sebanyak 11 Bank. Sehingga total sampel ada 11 Bank, karena jangka waktu penelitian adalah 6 tahun maka keseluruhan data sampel adalah 66 data.

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. gambaran tersebut terkait nilai maximum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	66	.010819	.347567	.16731394	.068315195
Profitabilitas	66	.000756	.224471	.01856637	.031758992
KPS	66	.050000	.100000	.08560606	.022812196
IAH	66	.3499360	44.3399101	11.152564512	12.3647700673
ISR	66	.552632	.842105	.68700159	.076983508
Valid N (listwise)	66				

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel. Pada variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) yang memiliki nilai terkecil (minimum) 0,5526 yang terdapat

pada PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2012, sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 0,8421 yang terdapat pada PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 dan 2017. Nilai indeks ISR yang semakin tinggi menunjukkan semakin luas dan baik pengungkapan ISR, sebaliknya semakin rendah indeks ISR maka semakin buruk

pengungkapan ISR. Nilai tertinggi dalam indeks pengungkapan ISR sebesar satu (1). Rata-rata (*mean*) indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,6870 dan standar deviasi sebesar 0,0769 yang berarti bahwa rentang antara indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* satu dengan lainnya adalah sebesar 0,0769. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Islamic Social Reporting* terbilang kecil atau data homogen.

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov Smornov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,5917348
Most Extreme Differences	Absolute	0,91
	Positive	0,91
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,91
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dilihat sampel yang diuji (N) sebanyak 66 sampel dan dapat dilihat pula bahwa besarnya nilai Test Statistik sebesar 0,117 dengan nilai signifikansi sebesar 0,091 atau sebesar 9,1% dimana  $0,091 > 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) menyebutkan bahwa uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

### Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constan)		
	DAR	1,000	1,000
	ROA	0,926	1,079
	KPS	0,947	1,056
	IAH	0,918	1,089

Hasil uji multikolonieritas di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen

yang memiliki *Tolerance Value* kurang dari 0.10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyebutkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah kesalahan antara model regresi pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Autokorelasi muncul jika dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1. Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Waston (DW test).

### Uji Autokorelasi

Mo del	R	R Squ are	Adjus ted R Squar e	Std. Error of the Estimate	Durb in-Wats on
1	0,640 <sup>a</sup>	0,409	0,370	0,061082786	2,294

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian Durbin-Waston sebesar 2,294. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 66, jumlah variabel independen 4 ( $k=4$ ) dengan demikian, data tidak dapat ditentukan terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi (*No Decision*).

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2016:134) menyebutkan bahwa jika varians berbeda dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain akan disebut heteroskedastisitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,049	0,020		2,434	0,018
	DAR	-0,120	0,061	-0,244	-1,989	0,051
	ROA	-0,010	0,135	-0,009	-0,73	0,462
	KPS	0,185	0,186	0,125	0,993	0,324
	IAH	0,000	0,000	-0,114	0,888	0,378

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (DAR), *Profitabilitas* (ROA), *Kepatuhan Syariah* (KPS), *Investment Account Holder* (IAH) mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian fit atau tidak. Hasil dari uji F dilihat pada tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit. Berikut merupakan hasil uji statistik F :

#### Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressions	0,158	4	0,039	10,561	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,228	61	0,004		
	Tot	0,003	65			

al					
----	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai F hitung memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih rendah dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bebas dan variabel terikat dapat dikatakan sebagai model yang fit.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu.

#### Hasil Uji Koefisien Deterinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,288 <sup>a</sup>	0,83	0,023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,023 atau sebesar 2,3%. Hal inidapat diartikan bahwa sebesar 2,3% variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel independen dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 97,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

#### Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Persamaan regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berikut hasil uji t :

#### Hasil Uji Statistik t

Variabel	Sig.	Keterangan
DAR	0,404	Tidak Berpengaruh
ROA	0,488	Tidak Berpengaruh
KPS	0,001	Berpengaruh

IAH	0,000	Berpengaruh
-----	-------	-------------

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

*Leverage* merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian saat ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* yang merupakan rasio antara total kewajiban dibagi dengan total aset. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat *leverage* perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (Lestari, 2016).

Berdasarkan hasil uji t penelitian saat ini dapat dikatakan bahwa H1 ditolak yang berarti pengungkapan ISR tidak berpengaruh dengan tingkat DAR. Oleh karena koefisien regresi DAR tidak berpengaruh dengan nilai *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian, *leverage* sebagai ukuran untuk menilai resiko struktur pendanaan perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. *Leverage* memiliki koefisien regresi positif, artinya bahwa bank yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio *leverage* rendah. Jika semakin rendah nilai rasio DAR maka semakin rendah pula total kewajiban yang dimiliki bank yang berarti semakin sedikit aset bank yang dibiayai oleh kewajiban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), Rita,dkk (2015), Hidayati (2014), dan Ali Rama (2013) mengungkapkan bahwa

*leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyhari (2016) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia.

### Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Kepatuhan syariah dalam penelitian ini sebenarnya termasuk dari sebelas indikator penilaian *self assessment* GCG yang diatur berdasarkan POJK No.8/POJK.0/2014 dan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kepatuhan syariah dalam penelitian ini diproyeksikan dengan Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa. Semakin kecil skor yang dimiliki bank, maka semakin baik kepatuhan yang dilaksanakan bank tersebut. Pada penelitian ini, rata-rata bank memberikan skor antara satu (1) dan dua (2) yang menyatakan pelaksanaan kepatuhan syariah pada bank dikatakan “sangat baik” dan “baik”. Jadi semakin kecil skornya, semakin baik kepatuhan syariah yang dilaksanakan oleh bank.

Berdasarkan hasil uji t penelitian saat ini dapat dikatakan bahwa H3 diterima yang berarti pengungkapan ISR ada pengaruhnya dengan tingkat Kepatuhan Syariah. Kepatuhan syariah menjadi perhatian *stakeholder* perusahaan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial secara syariah yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan peraturan dan regulasi yang diterapkan oleh seluruh bank yang sangat tertib. Dapat dikatakan demikian karena dalam sistem pelaporan bank wajib membuat laporan posisi keuangan harian, bulanan, triwulan, per semester dan tahunan yang nanti akan dilaporkan ke Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, tingkat akurasi laporan keuangan bank tinggi. Tidak hanya dari sisi keuangan saja yang harus tertib, namun dari sisi laporan manajemen bank umum syariah harus tertib dengan melaporkan mulai dari tugas dewan

pengawas syariah, dewan komisaris, dewan direksi, jumlah kehadiran rapat dari masing-masing dewan, tata kelola perusahaan (GCG), risiko-risiko, hingga kegiatan tanggung jawab sosial bank dengan tingkat akurasi yang tinggi pada laporan keuangan dan kelengkapan manajemen Bank Umum Syariah yang dilaporkan maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi untuk *stakeholder* dan masyarakat dapat terpenuhi. Jika pelaporan yang diperlukan tidak dipenuhi, maka pihak Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan akan memberikan *warning* atau peringatan kepada Bank Umum Syariah yang tidak melaporkan.

Hasil uji menunjukkan sesuai dengan teori legitimasi dimana operasional pengelolaan perusahaan berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat dan mendapatkan legitimasi masyarakat melalui kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah bank, maka semakin taat pula bank dalam menjalankan prinsip syariat Islam. Dengan demikian, masyarakat akan semakin percaya bahwa bank umum syariah semakin baik dalam meningkatkan ketaatan dalam menjalankan penyimpanan dan penyaluran dana sesuai dengan syariat Islam. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Khasanah dan Yulianto (2015) yang menemukan bahwa pengungkapan ISR juga dipengaruhi oleh kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan membuktikan bahwa kepatuhan syariah menjadi sesuatu yang penting dalam suatu lembaga keuangan perbankan yang menerapkan karakteristik, integritas, dan kredibilitas sebagai bank syariah.

### **Pengaruh *Investment Account Holder* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Investment account holder* merupakan struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah atau dalam penelitian ini diproxykan dengan dana syirkah temporer. Meskipun nasabah tidak memiliki hak suara yang formal, namun nasabah tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui

pemegang saham. Hal ini menurut Farook *et al.* (2011) dalam Khasanah dan Yulianto (2015) disebabkan oleh fakta bahwa keuntungan pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana nasabah.

Berdasarkan hasil uji t penelitian saat ini dapat dikatakan bahwa H4 diterima yang berarti pengungkapan ISR ada pengaruhnya dengan tingkat IAH. Dana syirkah temporer merupakan pembeda antara bank konvensional dan bank umum syariah. Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.

Meskipun dana syirkah temporer ada yang berupa dana dari nasabah atau individu namun dana syirkah temporer tidak dapat dikategorikan sebagai kewajiban ataupun ekuitas karena entitas syariah atau pengelola dana yang dalam penelitian ini bank umum syariah tidak berkewajiban mengembalikan dana jika terjadi kerugian, kecuali kerugian tersebut karena kelalaian dan wanprestasi bank umum syariah. Sedangkan karakter kewajiban adalah kewajiban yang harus dikembalikan baik dalam kondisi untung atau rugi. Jika dilihat kembali, dana syirkah temporer merupakan dana yang diinvestasikan kepada Bank Umum Syariah dimana jika terjadi keuntungan maka akan ada pembagian hasil berdasarkan kesepakatan dan jika terjadi kerugian bank umum syariah tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut. Dengan demikian, bank umum syariah akan tetap melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* walaupun dalam investasi yang menggunakan dana syirkah temporer mengalami keuntungan maupun kerugian.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa sistem pengelolaan perusahaan adalah sistem pengelolaan yang mengedepankan orientasi pada keberpihakan masyarakat disamping perusahaan juga mencapai laba atau keuntungan yang

diperoleh dari dana syirkah temporer. Profit atau rugi dalam *Investment Account Holders* adalah adanya keuntungan atau kerugian dari dana syirkah temporer yang disetorkan oleh nasabah pada bank. Apabila dana syirkah temporer menghasilkan keuntungan, maka nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan di awal penyerahan dana jika terjadi kerugian, nasabah tidak menerima apapun dan bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut kepada nasabah. Namun apabila kerugian tersebut karena kesalahan atau wanprestasi dari bank, maka bank wajib mengembalikan dana tersebut. Dalam hal ini, dana syirkah temporer menghasilkan laba atau tidak, bank akan tetap mengungkapkan ISR nya sebagai bentuk tanggung jawab dan keberpihakannya terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment account holder* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian yang dilaksanakan oleh Farook *et al.* (2011) serta Khasanah dan Yulianto (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Investment account holder* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian saat ini menggunakan *Return On Asset* yang merupakan rasio antara laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (kekayaan) dalam menghasilkan laba, maka semakin baik pula informasi tentang tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan oleh masing-masing bank umum syariah.

Berdasarkan hasil uji t penelitian saat ini dapat dikatakan bahwa H2 ditolak yang berarti pengungkapan ISR tidak ada pengaruhnya dengan tingkat ROA karena dalam perusahaan perbankan syariah yang tergabung dalam bank umum syariah menganggap ISR merupakan suatu kebutuhan

*stakeholder*, terutama *stakeholder* muslim. Bank umum syariah akan tetap mengungkapkan dan melaksanakan ISR walaupun kondisi keuangannya mengalami profit atau rugi sehingga perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* dan masyarakat. Manajemen berorientasi syariat Islam, organisasi atau perusahaan yang dalam hal ini bank umum syariah memiliki tujuan tidak hanya mendapatkan profit setinggi-tingginya, namun juga perlu memberikan benefit atau manfaat kepada internal bank dan eksternal (lingkungan).

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa sistem pengelolaan perusahaan adalah sistem pengelolaan yang mengedepankan orientasi pada keberpihakan masyarakat disamping perusahaan juga mencapai laba yang diinginkan. Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan mengalami profit maupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan ISR sehingga perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat. Hal ini merupakan wujud dari akuntabilitas kepada masyarakat serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Manajemen yang berorientasi syariah Islam, organisasi atau perusahaan bertujuan tidak hanya untuk mencari profit setinggi-tingginya, namun juga harus memberikan benefit kepada internal organisasi dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan yang tergabung dalam Bank Umum Syariah tetap melakukan pengungkapan ISR lebih luas untuk memberikan benefit pada internal maupun eksternal perusahaan, walau perusahaan mengalami penurunan profit. Dengan perusahaan yang tergabung dalam Bank Umum Syariah yang tetap mengungkapkan ISR dalam keadaan profit maupun rugi, menunjukkan bahwa bank tetap mengutamakan keberpihakan masyarakat melalui kegiatan sosial yang dilaksanakan dalam keadaan profit maupun rugi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) yang menyatakan seharusnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, bank yang tergabung

dalam bank umum syariah tetap melakukan pengungkapan ISR lebih luas guna memberikan benefit pada internal maupun eksternal perusahaan, walau perusahaan mengalami penurunan profit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Rama (2013) dan Maulidia (2014) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia..

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Leverage*, Profitabilitas, Kepatuhan Syariah dan *Investment Account Holders* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan 11 Bank Umum Syariah sebagai sampel Bank yang telah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi liner berganda menunjukkan bahwa modelnya fit dan berdasarkan hasil uji t menunjukkan pengaruh-pengaruh dari variabel independen. Berikut pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan, yaitu :

X1 : *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi variabel *Debt to Asset Ratio* yakni sebesar  $0.404 > 0.05$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

X2 : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi variabel *Return On Asset* yakni sebesar  $0.488 > 0.05$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh

terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

X3 : Kepatuhan Syariah berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena tingkat signifikansi variabel Kepatuhan Syariah yaitu sebesar  $0.01 < 0.05$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya bahwa variabel Kepatuhan Syariah berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

X4 : *Investment Account Holder* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena tingkat signifikansi variabel *Investment Account Holder* yaitu sebesar  $0.00 < 0.05$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya bahwa variabel *Investment Account Holder* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### Keterbatasan

Penelitian saat ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian dimasa yang akan datang guna memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini sebelumnya. Berikut ini keterbatasan penelitian ini adalah belum adanya ketentuan yang pasti atau tertulis mengenai indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga peneliti dalam menganalisa laporan tahunan untuk menentukan skor ISR masih berdasarkan penelitian terdahulu dan masih terdapat unsur subjektivitas.

### Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, namun diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Berikut merupakan saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan harapan bahwa pada penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan saat ini dapat mempertimbangkan objek penelitian selain Bank Umum Syariah karena ISR tidak hanya mencakup pelaporan manajemen saja namun juga pelaporan lingkungan, sebagai contoh perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* atau Daftar Efek Syariah
2. Diharapkan penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel ISR dapat menggunakan ketentuan indeks ISR yang sudah resmi jika ketentuan tersebut sudah dipublikasikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia. Nomor 10/16/PBI/2008(www.bi.go.id).
- Asyhari, L. D (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 1-24
- Dewi, Nur Z. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Djoko, S., & Laras, Miranti. (2011). Indonesian Environmental Reporting Index Dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 13(1).
- Fitria, Soraya dan Hartanti, Dwi. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010 di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.Purwokerto.
- Fitriyah, dan Oktaviana. 2014. "*Relevance of Financial Performance and Good Corporate Governance Determinant of Sustainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank in Indonesia*". *International Journal of Nusantara Islam*. 22-37
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Update PLS Regresi*. Edisi Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, Ros., "*Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*". *Indonesian Management & Accounting Research*. Vol. 1 No. 2 (July 2002). Pp 128-146.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2001). A conceptual framework for Islamic accounting: The Shariah paradigm. *International Conference on Accounting, Auditing and Finance*. Palmerstone North, New Zealand, Unpublished article.
- Khasanah, Zayyinatul dan Yulianto, Agung., "*Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah*". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4 No. 4 (November 2015). Pp 1-10
- Lestari, Santi., "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2010-2014".
- Maulida, Aldehita Purnasanti, Yulianto, Agung dan Asrori. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*(ISR)". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram,

Lombok di Universitas Mataram 24-27 September 2014. Mataram.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Othman, Rohana., Md Thani, Azlan dan Ghani, Erlane K., “*Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*”. *Research Journal of International Studies*-Issue 12. (October 2009). Pp 4-20

Rama, Ali dan Meliawati. “*Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Pp 95-115

Sofyani, Hafiez., Ulum, Ihyaul., Syam, Daniel., dan Wahyuni L., Sri. “*Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)*”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4 No. 1. (Maret 2012). Pp 36-46.

